

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini penulis memaparkan simpulan dari analisis data yang sudah dilakukan sebelumnya, memaparkan implikasi penelitian dan memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi nonverbal kinesik Jepang dan Sunda yang sudah dilakukan sebelumnya, maka didapatkan beberapa simpulan yang dirangkum ke dalam beberapa poin sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan.

1. Bentuk komunikasi nonverbal kinesik Jepang dan Sunda yang diperoleh dari sumber data yaitu sebanyak 22 bentuk komunikasi nonverbal kinesik Jepang dan 17 bentuk komunikasi nonverbal kinesik Sunda dimana pada komunikasi nonverbal kinesik Jepang, data yang ditemukan yaitu 13 bentuk gerakan tangan, enam bentuk gerakan kepala, dua bentuk ekspresi wajah, dan satu bentuk kontak mata. Sedangkan pada komunikasi nonverbal kinesik Sunda, data yang ditemukan yaitu 10 bentuk gerakan tangan, tiga bentuk gerakan kepala, tiga bentuk ekspresi wajah, dan satu bentuk kontak mata.
2. Ditemukan persamaan dan perbedaan komunikasi nonverbal kinesik Jepang dan Sunda dilihat dari segi fungsinya. Persamaan menurut fungsi antara keduanya terdapat pada fungsi repetisi dan komplemen pada gerakan mengangkat jari tangan saat menyebutkan angka atau menunjuk seseorang, menempelkan atau melipat jari tangan saat menghitung atau menyebutkan jumlah, mengulurkan tangan untuk memegang sesuatu, mengarahkan tangan ke samping saat memperkenalkan seseorang atau mempersilahkan untuk duduk, menggaruk kepala, menghindari kontak mata, dan seluruh data ekspresi wajah. Kemudian perbedaan menurut fungsi antara keduanya terdapat pada gerakan mengarahkan jari telunjuk yang mana dalam data kinesik

Jepang berfungsi sebagai aksentuasi sedangkan dalam data kinesik sunda berfungsi sebagai repetisi. Serta gerakan menganggukkan kepala yang dalam data kinesik Jepang berfungsi sebagai substitusi dan dalam data kinesik Sunda berfungsi sebagai komplemen.

3. Ditemukan persamaan dan perbedaan komunikasi nonverbal kinesik Jepang dan Sunda dilihat dari segi maknanya. Orang Jepang akan mengangkat jarinya sesuai dengan jumlah angka yang disebutkan sehingga bermakna sebagai menunjukkan angka atau jumlah, begitu pula dalam data kinesik Sunda, mengangkat jari akan merepresentasikan jumlah yang disebutkan. Menganggukkan kepala diantara Jepang dan Sunda sama-sama bermakna iya, persetujuan, dan tanda menghormati lawan bicaranya. Di Jepang dan Sunda, mengulurkan tangan dengan memegang sesuatu bermakna sebagai memberi atau menerima sebuah hal atau barang. Orang Jepang dan Orang Sunda sama-sama menghindari kontak mata secara langsung saat bercakap dengan lawan bicara karena dianggap sebagai bentuk kurang sopan. Perbedaan makna terlihat saat gerakan menggaruk kepala dalam data kinesik Jepang yang bermakna perasaan canggung dan malu sedangkan dalam data Sunda bermakna sebagai kebingungan dan ketidaktahuan akan konteks yang dibicarakan. Sementara ekspresi wajah sendiri bermakna sama dan universal tetapi tetapi dalam segi makna dapat menimbulkan perbedaan di beberapa situasi dan konteks yang juga dipengaruhi oleh masing-masing budaya.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru terkait dengan komunikasi nonverbal yang terdapat dalam masyarakat Jepang dan masyarakat Sunda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya bentuk komunikasi nonverbal kinesik pada orang Jepang dan orang Sunda berupa gerakan tangan, gerakan kepala, ekspresi wajah dan kontak mata dimana terdapat persamaan dan perbedaan yang terlihat di dalamnya ditinjau dari segi fungsi nonverbal, segi makna,

dan dipengaruhi juga oleh budaya masing-masing negara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam bidang pengajaran komunikasi nonverbal dan komunikasi antarbudaya baik bagi pengajar dan pembelajar bahasa Jepang. Dengan mengetahui bentuk, fungsi dan makna dari komunikasi nonverbal dengan budaya yang berbeda diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat berkomunikasi antarbudaya jika suatu saat diperlukan agar menghindari kesalahpahaman dan hambatan dalam berkomunikasi.

### **5.3 Rekomendasi**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki kekurangan juga masih banyak hal yang perlu diperbaiki, disempurnakan dan ditindak lanjuti, sehingga menjadi penelitian yang lebih baik. Peneliti hanya membatasi area pembahasan hanya pada kinesik (gerakan tangan, gerakan kepala, ekspresi wajah, dan kontak mata). Maka dari itu penulis berharap akan ada penelitian yang dapat membahas lebih lanjut mengenai komunikasi nonverbal ini terutama dikontraskan dengan budaya dalam suku lain yang terdapat di Indonesia, dengan sumber data yang lebih banyak dan batasan jenis nonverbal yang berbeda atau dapat juga difokuskan dalam perbedaan menyangkut budayanya.